

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Pemecahan masalah pada suatu penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena itu untuk kepentingan prosedur dan cara, metode dalam penelitian sangat diperlukan. Sugiyono (2012:6) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data, yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Hadari Nawawi (2012:65) mengatakan metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Suatu penelitian meliputi bermacam-macam metode yang digunakan. Suharsimi Arikunto (2013:2) mengatakan penelitian ditinjau dari sifatnya, ada tiga cara penelitian dilakukan, yaitu (a) *description research* atau penelitian deskriptif, (b) *operation research (action research)* atau penelitian tindakan, dan (c) eksperimen atau eksperimen.

Dari uraian tersebut, dalam penelitian ini menetapkan metode yang dipilih sesuai masalah yang ingin diteliti adalah *action research* atau penelitian tindakan. Hamid Darmadi (2014:279) mengatakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Secara praktisnya, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan subjek yang hendak diteliti.

2. Bentuk Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Dalam pemilihan bentuk penelitian harus berdasarkan dan sesuai dengan pertimbangan tertentu agar tujuan dalam penelitian itu dapat tercapai. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam suatu penelitian selain dituntut mampu menggunakan metode penelitian yang tepat, dituntut pula kemampuan untuk memilih bentuk penelitian yang tepat. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis penelitian dengan strategisnya yang cocok dan relevan adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Mc Niff dalam Wijaya Kusumah (2009:8) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian dalam mengajar.

Menurut Igak Wardhani dalam (Zuldafrial, 2012:186) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasilnya belajar siswa menjadimeningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 2) mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) dibentuk dari 3 kata yaitu sebagai berikut.

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan sangat penting.
- b. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa
- c. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

3. Prosedur Penelitian

Konsep pokok dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan d) refleksi (*Reflection*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus dalam alur pelaksanaannya. Suharsimi Arikunto (2011:11) menjelaskan empat komponen alur dalam siklus Penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Rencana(*Planning*)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Perencanaan baik, akan mudah untuk mengatasi kesulitan dan dapat lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan seperti peneliti dan guru secara bersama dalam membuat silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun soal tes yang diperlukan dalam penilaian, diskusi digunakan untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu. Kegiatan perencanaan dalam penelitian ini dilakukan guru dan peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran siswa melalui metode *Explicit Instruction* yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit.

a. Tindakan (*Action*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan metode pembelajaran tertentu

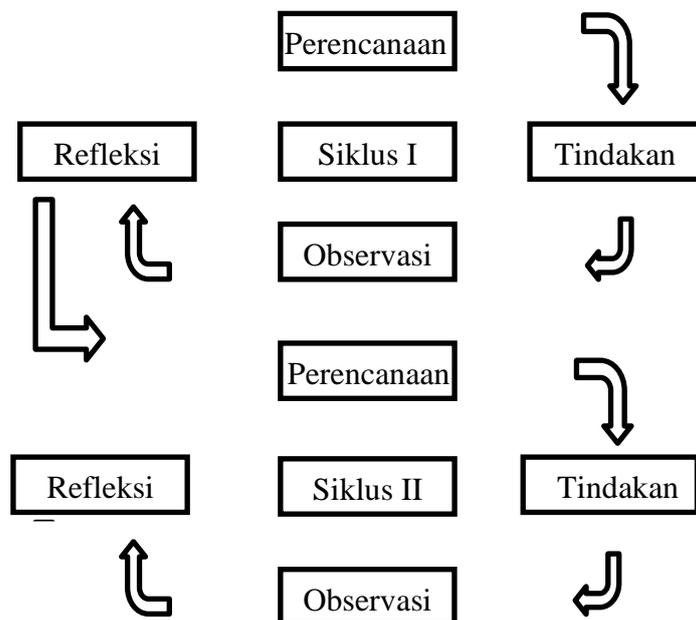
yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan ini dapat dilakukan dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

b. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul

c. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi meliputi analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karna hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya.



Bagan 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Wijayah Kusumah (2009:61) mengatakan data yang diperlukan dalam PTK harus diuraikan dengan jelas seperti melalui pengamatan partisipatif, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, pengukuran hasil belajar dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran melalui pengamatan menggunakan lembar observasi dan hasil belajar siswa melalui pengukuran dari soal tes pada mata pelajaran TIK selama penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat

2. Sumber Data

Sumber data dapat dipandang sebagai sasaran subjek pengumpulan data yang memberikan informasi dalam penelitian yang diteliti. Basrowi

(2008) menyebutkan ada dua yang biasa dipakai dalam PTK, yaitu sumber data primer dan skunder. Sumber data sekunder adalah siswa, guru, orang tua, kepala sekolah. Sumber data skunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa. Mahmud (2011:152) juga mengatakan sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung digumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber skunder, yaitu sumber data tambahan menurut peneliti menunjang data pokok. Misalnya, sumber skunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber data meliputi.

- a. Guru mata pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat yang melaksanakan model yang ditetapkan peneliti yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- b. Siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat yang terlibat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* berjumlah 37 orang siswa
- c. Pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran TIK melalui penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.
- d. Dokumen antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran TIK dan hasil tes siswa dan catatan lapangan berupa lembar observasi

3. Waktu penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 1 April 2017 sampai dengan 8 April 2017 dengan mengikuti jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah pada hari Sabtu. Setelah persiapan selesai mengurus izin penelitian. Peneliti dan guru mata pelajaran TIK untuk

mendiskusikan menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan menetapkan waktu penelitian yang akan dilaksanakan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Penelitian tentu memerlukan teknik dan alat tersendiri yang menjadi ciri dari suatu penelitian. Teknik dan alat pengumpul data yang diperlukan harus sesuai dengan masalah yang dibahas, kesalahan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data akan membawa kesulitan dalam melaksanakan pengolahan data untuk tahap berikutnya. Agar mendapat gambaran yang jelas mengenai teknik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpul data yaitu:

a. Teknik Observasi Langsung

Dalam mengumpulkan data penelitian ini akan menggunakan teknik observasi untuk menggali Informasi lebih jauh dalam mengumpulkan data penelitian ini akan menggunakan teknik observasi. Menurut Ali dalam Mahmud (2011:168) Mengartikan observasi, merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakuan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

b. Teknik Pengukuran

Tes sebagai pengukuran digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa dalam mengetahui kriteria keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Menurut Asep Jihad. (2008:67) mengemukakan tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk

mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

c. Studi Dokumenter

Metode studi dokumentasi adalah, metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil laporan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, terekam, ataupun tercetak. Suharsimi Arikunto (2011:234) menyebutkan Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari metode dokumentasi ini, diperoleh data juga diperkuat dengan adanya foto-foto, lembar observasi pembelajaran serta dokumen-dokumen pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data berupa barang-barang tertulis seperti Selabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik secara tiori yaitu materi pembelajaran mapun dalam prakteknya tentang langkah-langkah pembelajaran serta diperkuat dengan foto-foto dalam pelaksanaan tersebut.

2. Alat pengumpul data

Dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian, maka alat penelitian yang digunakan adalah.

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan, pencatatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan yang telah direncanakan terhadap obejek pnelitian. Basrowi (2008:127) mengatakan observasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, seberapa proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan.

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti sekaligus pengamat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dalam pelaksanaan pembelajaran TIK terhadap kondisi atau

aktivitas serta perilaku siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan guru dalam melaksanakan pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat yang terkait dengan masalah yang telah dirumuskan.

b. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang siswa telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan kemampuan. Menurut Gronlund dalam Burhan (2014: 105) menyebutkan tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang dimiliki terhadap (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.

Tes yang digunakan berfungsi untuk mengetahui keberhasilan siswa memperoleh kemampuan dan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Tes yang diujikan yang bermaksud dalam penelitian ini untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa pada pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat melalui metode yang ditetapkan peneliti yaitu metode *Explicit Instruction*.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu secara tertulis atau gambar-gambar, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat atau teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 234), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi ini, diperoleh data juga diperkuat dengan adanya foto-foto, pembelajaran serta dokumen-dokumen pembelajaran

Pada dokumentasi penelitian ini, data yang akan peneliti kumpulkan berupa adanya foto-foto guru mata pelajaran TIK maupun

siswa yang menunjukkan kegiatan pelaksanaan pelajaran serta dokumen berupa Selabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama penelitian menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif sebagai berikut.

1. Analisis Data Kualitatif

Untuk menjawab sub masalah pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Miles and Huberman dalam (Zuldafrial 2011:162) Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen serta observasi, yaitu:

a. Data Reduktion (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, untuk mereduksi data peneliti membuat ringkasan kontak, mengembangkan kategori, pengkodean dan membuat catatan refleksi yang bermaksud menajamkan, penggolongan mengarahkan yang tidak berlaku.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan upaya penyusutan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan' dan penarikan tindakan. Data teks naratif penelitian dijadikan dalam bentuk matriks, diagram, jaringan, dan tabel yang dirancang peneliti untuk mengambungkan informasi yang telah diformasikan dalam bentuk sederhana dan terpadu, sehingga dapat terlihat apa yang sedang terjadi.

c. Kesimpulan verifikasi

Upaya yang diperoleh selama pengumpulan data berlangsung, penulis melakukan kesimpulan sejak awal pengumpulan data, kesimpulan yang kurang jelas, meningkatkan semakin rinci dan

menyusun laporan final selesai untuk kesimpulan final peneliti terus mengadakan pengujian (verifikasi) selama penelitian berlangsung dengan berbagai cara antara lain meninjau ulang catatan di lapangan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, untuk menjawab sub masalah dua menggunakan rumus rata-rata dan persentasi ketuntasan belajar siswa sebagai informasi peningkatan hasil belajar setiap siklus yang dilaksanakan selama menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai berikut.

Mengetahui nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK melalui penggunaan *Explicit Instruction* menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Maen (Niai Rata-Rata)

$\sum X$: Jumlah Nilai total yang diperoleh hasil penjumlahan nilai setiap individu

N : Banyaknya Individu. (Saiful Bahri Djamarah (2010:306)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada matapelajaran TIK melalui penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* menggunakan rumus persentasi ketuntasan sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

JST = Jumlah Siswa Tuntas

JSS = Jumlah Semua Siswa.

Klasifikasi nilai rata-rata hasil belajar siswa akan dianalisis berdasarkan ketentuan nilai Keteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimiliki setiap siswa. Dalam hal ini, Keteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Artinya jika nilai rata-rata berada dibawah 70 dapat dinyatakan siswa tersebut tidak tuntas, dan jika nilai rata-rata siswa adalah 70 atau lebih besar dari nilai 70, maka siswa tersebut dapat dinyatakan tuntas, berikut ketegori penilaian hasil belajar dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa

Kuantitatif	Kualitatif
10-29	Sangat Kurang
30-49	Kurang
50-69	Cukup
70-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Sumber: Asep Jihat. Evaluasi Pembelajaran. (2008:131)

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran terhadap hasil penelitian yang ingin dicapai. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2014:44) Penguasaan peserta didik terhadap beberapa indikator yang dijabarkan dari sebuah kemampuan dasar dapat dipandang sebagai penguasaan terhadap kemampuan dasar tersebut. Tingkat penguasaan peserta didik dapat dihitung dengan melihat berapa banyak indikator yang dapat dikuasai untuk mengukur pencapaian tiap indikator yang, bersangkutan. Jika persentasi minimal 75% peserta didik dapat dinyatakan telah mencapai penguasaan minimal terhadap sebuah kompetensi dasar. Maka dalam penelitian ini dikatakan berhasil ketika mencapai tarap persentasi ketuntasan belajar terhadap penguasaan kompetensi dasar adalah 75%.